BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembahasan Tentang Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Dalam membahas pengertian kesejahteraan keluarga, maka sebagai langkah awal akan penulis kemukakan pengertian dari kedua istilah tersebut. Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Dalam buku Tata Bentuk Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa bentuk dasar yang dapat dilekati morfem imbuhan (ke - an) pada umumnya berkelas kata kerja, benda, sifat dan bilangan. 21) Dalam hal ini, maka kata sejahtera yang mendapat awalan ke dan akhiran an berubah dari kata sifat menjadi kata benda. Sehingga arti sejahtera berbeda dengan arti kesejahteraan , kalau arti sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Sedangkan arti kesejahteraan adalah hal atau keadaan aman sejahtera, ke

---

25). Drs. Masnur Muslich, Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Y A 3 Malang , Malang,1990, hal. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hi dup, kemakmuran dan sebagainya. 22)

Sedangkan istilah keluarga dalam Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam satu arti , melainkan dua arti. Pertama ia dipakai menyebut - salah satu kesatuan kemasyarakatan (sosial) yang terkecil dalam masyarakat kita yang dalam bahasa daerahnya disebut dengan nama yang berbeda-beda , antara lain : somah (Jawa), Kurenan (Bali),biliku (Sumba), haripeon(Angkolo), Jabu (Karo), mata ru ma (Ambon, Irian), ruma paon (Lombok), Periuk - (Minang). Istilah-istilah itu ada yang menunjuk - kan kesatuan karena satu rumah tempat tinggal a tau satu dapur. Dasar organisasi kesatuan sosial- itu ialah perkawinan yang sah. Kedua dipakai un tuk menyebut kelompok kerabat yang hubungan anta- ra para anggotanya berketunggalan darah, entah di lacak menurut garis keturunan pancar laki-laki sa ja, entah menurut garis keturunan wanita. 23)

---

26). Depdikbud, Op. Cit, hal. 891.

27). Soedarso, SH. Pelembagaan Norma Keluarga Ke cil Bahagia dan Sejahtera, BKKBN, Jakarta , 1982, hal. 57-58 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indo nesia yang dimaksud dengan keluarga adalah ibu ba pak dengan anak-anaknya; seisi rumah. 28) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga adalah bersatunya seorang laki-laki dengan seorang pe rempuan yang telah diikat dengan suatu perjanjian suci yakni pernikahan.

Dari pengertian kedua istilah tersebut- dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimak - sud dengan kesejahteraan keluarga adalah hal atau keadaan sejahtera atau ketentraman hidup yang di rasakan oleh ibu bapak dengan anak-anaknya dalam satu rumah tempat tinggalnya.

Dan dari sini pula kita dapat menyimpulkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang syah, mam pu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi il yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha - Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

---

28). Depdikbud, Op. Cit, hal. 471.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi-fungsi Keluarga Sejahtera

Dalam usaha untuk membangun keluarga sejah tera, maka berbagai fungsi keluarga perlu dikem - bangkan. Beberapa fungsi keluarga yang perlu di laksanakan dan dikembangkan itu meliputi fungsi - fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi keagamaan, dimana keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi wahana yang pertama dan - utama untuk membawa seluruh anggotanya melaksa nakan ke-Tuhanan Yang Maha Esa dengan penuh - iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
b. Fungsi kebudayaan, dimana keluarga dikembang - kan menjadi wahana untuk melestarikan budaya nasional yang luhur dan bermartabat.
c. Fungsi cinta kasih, dimana keluarga menjadi wa hana yang pertama dan utama untuk menumbuhkan- cinta kasih antar sesama anggotanya, antar ba pak dan ibu, antara orang tua dengan anaknya , dan anak-anak dengan sesamanya.
d. Fungsi perlindungan, dimana keluarga menjadi - pelindung yang utama dan kokoh dalam memberi - kan kebenaran dan keteladanan kepada anak-anak dan keturunannya.
e. Fungsi reproduksi, dimana keluarga menjadi pe ngatur reproduksi keturunan secara sehat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berencana, sehingga anak-anak bangsa ini dapat dihasilkan dengan kualitas yang prima karena - anak-anak kita dikemudian hari adalah anak In donesia yang handal.

f. Fungsi sosialisasi atau pendidikan, dimana ke luarga berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam mengantarkan anak-anak nya untuk menjadi panutan masyarakat luas dan dirinya sendiri.

g. Fungsi ekonomi, dimana keluarga menyiapkan di rinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri - dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan - lahir dan batinnya dengan penuh kemandirian - dan kesanggupan yang membanggakan.

h. Fungsi pemeliharaan lingkungan, dimana keluar ga siap dan sanggup untuk memelihara kelestari an lingkungan untuk memberikan yang terbaik ke pada anak cucunya dimasa yang akan datang. 29)

Kedelapan fungsi keluarga tersebut ha rus dihidupkan dan dikembangkan secara seimbang untuk mencapai keadaan keluarga yang berkuali tas, penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Ma ha Esa,mempunyai kemampuan lahir dan batin ba gi kesejahteraan keluarganya.

---

29). Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia - Berdasarkan UU No 10 Th 1992 dan GBHN 1993,BKKBN,Jkt,1994 halaman 15-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahapan dan Indikator Keluarga Sejahtera

Untuk mengukur keberadaan keluarga menurut tingkat kesejahteraannya, telah dikembangkan 22 indikator operasional yang menggambarkan tingkat-pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan so sial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Tahapan keluarga menurut tingkat kesejahteraannya ada lah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic - needs) secara minimal, seperti kebutuhan spiri tual, pangan, sandang, papan, dan kesehatan.
b. Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, te tapi belum dapat memnuhi kebutuhan sosial psi kologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar - nya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosi al-psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi-kebutuhan pengembangannya, seperti menabung , memperoleh informasi, dan menyediakan paling-kurang sekali seminggu daging untuk lauk pauk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keluarga Sejahtera III,yaitu keluarga yang telah-dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial-psikologis, dan pengembangan keluarganya , tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang tera tur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi,dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, ke butuhan sosial-psikologisnya dan kebutuhan pengem bangannya serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. 30)

Sedangkan untuk mendapatkan gambaran ten tang keluarga sejahtera di Indonesia akan dipergu nakan beberapa indikator sementara yang disusun oleh beberapa ahli dan telah dicobanya. Indikator tersebut disusun oleh para ahli dari Ikatan Sosio logi Indonesia (ISI) dan berbagai ahli lainnya , dan sedang terus disempurnakan dengan beberapa pe nelitian lapangan. Indikator sementara ini akan diperbaiki kemudian hari kalau dalam penelitian - di bidang ini telah selesai.

Untuk pendataan dan pemetaan tingkat - awal, pada pendataan tahun 1994 dipergunakan bebe rapa indikator sederhana sebagai berikut :

30). Panduan Pembangunan KS Dalam Rangka Peningkat an Penanggulangan Kemiskinan,BKKBN,Jkt,1996,hal.5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keluarga Pra Sejahtera :

  Keluarga yang tidak memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

- Keluarga Sejahtera I :

  1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  3. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
  4. Bila anak sakit dibawa ke sarana/petugas kesehatan atau diberi pengobatan modern.

- Keluarga Sejahtera II :

  1. Paling kurang, sekali seminggu keluarga tersebut menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
  2. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang 1 (satu) stel pakaian baru setahun sekali.
  3. Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap penghuni rumah.
  4. Seluruh anggota keluarga yang dewasa berumur di bawah 60 tahun bisa membaca tulisan latin .
  5. Seluruh anak berumur 6-15 tahun bersekolah pada saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai pengahasilan-tetap.
7. Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan - terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat - melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
8. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing - masing.

- Keluarga Sejahtera III :

1. Anak hidup paling banyak 2 (dua) orang , atau bila anak lebih dari 2 (dua) orang dan orang tua masih berstatus pasangan usia subur, memakai kontrasepsi saat ini.
2. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat di sisihkan untuk tabungan keluarga.
3. Keluarga biasanya makan bersama paling ku rang sekali sehari.
4. Keluarga biasanya ikut serta dalam kegia tan masyarakat dilingkungan tempat ti- nggal .
5. Keluarga mengadakan rekreasi bersama diluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah paling kurang sekali dalam tiga bulan.

6. Keluarga dapat memperoleh berita dari surat ka bar / radio / televisi / majalah.
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana trans portasi yang sesuai dengan kondisi daerah setem pat .
8. Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pe ngetahuan agama.

- Keluarga Sejahtera III Plus :

1. Keluarga atau anggota keluarga secara teratur - memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masya rakat dalam bentuk materi.
2. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif se bagai pengurus perkumpulan/ yayasan / institusi masyarakat. 31)

Demikianlah indikator-indikator keluarga se - jahtera yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependu- dukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Sehingga - dari indikator-indikator tersebut,kita dapat mengeta hui keluarga mana yang termasuk keluarga pra sejahte ra, keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahteraIII dan keluarga sejahtera III plus.

---

31). Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera Nasio nal di Jawa Timur, Tim KKBS, Jatim, 1994,hal. 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-Langkah Pembangunan Keluarga Sejahtera

Operasionalisasi gerakan pembangunan keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui langkah- langkah sebagai berikut :

a. Pendataan Keluarga

Pendataan keluarga dilakukan untuk dapat mengetahui jumlah dan kualitas keluarga. Kegiatan pendataan ini dilakukan secara menyeluruh setiap tahun di Indonesia, yaitu pada setiap bulan Januari sampai dengan Maret. Untuk kepentingan upaya penanggulangan kemiskinan , pendataan ini akan menghasilkan potret keadaan keluarga menurut indikator keluarga sejahtera. Pendataan dilakukan bersama masyarakat dengan-maksud untuk mendapatkan data yang lengkap dan sekaligus juga untuk melibatkan masyarakat mengenali masalahnya sendiri serta menggalang dukungan masyarakat untuk mengatasi masalah yang bersangkutan .

b. Sarasehan

Kegiatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut pendataan keluarga untuk menganalisa hasil pendataan dan menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam mengatasi masalah yang ada serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggalang dukungan dari berbagai pihak mela lui lelang kepedulian dan kegiatan gotong ro yong untuk menyelesaikan masalah secepat mung kin dengan masalah yang mereka hadapi.

Pelaksanaannya dilakukan disetiap jenjang-wilayah garapan program. Sarasehan ini mengha dirkan kalangan swasta untuk mengembangkan hu bungan kemitraan antara kepentingan swasta de ngan keluarga-keluarga di desa. Sedangkan teh nik pelaksanaannya, termasuk siapa saja yang diundang dalam sarasehan sangat ditentukan - oleh masing-masing daerah. Hasil sarasehan ini biasanya tidak bisa menyelesaikan seluruh per masalahan yang ada, sehingga diperlukan sarase han pada tingkat yang lebih tinggi.

c. Dukungan Pembangunan

Berbagai program dukungan yang telah dan akan terus disiapkan adalah sebagai berikut :

1). Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)

Kegiatan KIE dimaksudkan untuk menumbuh kan kesadaran dan semangat setiap keluarga-tentang perlunya upaya sungguh-sungguh un tuk meningkatkan kualitas keluarganya seca ra mandiri. Selain itu kegiatan KIE juga di maksudkan untuk menumbuhkan komitmen semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan masyarakat dan lembaga-lembaga ma syarakat yang ada didalamnya untuk memberi-kan dukungan sesuai dengan kemampuannya da lam gerakan pengentasan kemiskinan.

2). Pendidikan dan Latihan

Kegiatan pendidikan dan latihan diberi kan kepada para keluarga untuk memberikan - berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta tehnologi untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarga yang produktif. Materi latihan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan masyara kat setempat dan berorientasi kepada kebu - tuhan pasar. Kegiatan ini dilakukan secara-formal melalui latihan-latihan dan melalui kegiatan bimbingan dan magang. Dalam hal ma syarakat dan lembaga yang ada belum cukup mampu, maka latihan-latihan diusahakan pula untuk lembaga masyarakat agar mereka mampu melatih dan mendidik keluarga dilingkungan nya masing-masing.

3). Pengiriman Remitan dari Kota ke Desa

Pendapatan masyarakat desa yang berusa-ha diluar daerahnya (remitan) merupakan sa lah satu sumber pendanaan pengembangan kegi atan ekonomi produktif di pedesaan. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka pengentasan kemiskinan melalui pemba ngunan keluarga sejahtera, sumber ini akan ditingkatkan pendayagunaannya melalui :

a. Kampanye gerakan cinta desa untuk mendo rong kepedulian masyarakat desa diperan- tauan untuk membangun keluarga dan desa nya dengan memanfaatkan momentum tertentu. Termasuk didalamnya usaha-usaha un tuk menganjurkan mereka yang libur dan - cuti untuk pulang kampung dan menanamkan modalnya didesa.

b. Kampanye pemanfaatan uang kiriman untuk pengembangan usaha ekonomi produktif ke luarga di desa.

4). Gerakan Membangun Desa oleh Paguyuban Masya rakat Daerah yang Tinggal di Kota

Paguyuban masyarakat yang tinggal di ko ta memiliki potensi yang sangat besar dalam membangun daerah asalnya. Potensi tersebut- akan dikembangkan, baik yang ada di ibukota negara maupun yang ada di ibukota propinsi. Setiap paguyuban masyarakat daerah diberi- kan informasi lengkap tentang hasil pendata an keluarga daerah asalnya dan diajak untuk menyusun program-program dukungan untuk me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngembangkan daerah asalnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain adalah :

a. Sarasehan membangun daerah asal yang diikuti oleh paguyuban-paguyuban masyarakat daerah.

b. Kunjungan wakil-wakil paguyuban ke daerah asal untuk mengidentifikasi masalah dan menggali potensi yang dapat dikembangkan.

c. Pengembangan proyek-proyek Bangga Suka-Desa dengan dukungan paguyuban yang bersangkutan.

5). Tabungan Keluarga Sejahtera(Takesra)

Tabungan keluarga sejahtera yang telah oleh Bapak Presiden ini bertujuan untuk meningkatkan tahapan keluarga sejahtera melalui kepedulian dan peran serta masyarakat dengan memanfaatkan jasa pelayanan bank dan jasa pelayanan pos serta jasa pelayanan lain. Dibandingkan dengan tabungan lain maka Takesra memiliki berbagai manfaat sebagai-berikut :

a. Sebagai alat menyimpan uang.

b. Sebagai agunan kredit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai sarana pengiriman dan penerimaan uang .

d. Sebagai wahana program kemitraan.

e. Sebagai alat bantu transaksi pembelian - barang dan jasa.

Melalui program kemitraan setiap keluarga yang masih pada tahap Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I di daerah non IDT mendapatkan bantuan saldo awal sebesar Rp.2000

6). Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra)

Setiap penabung Takesra dapat memperoleh modal usaha melalui Kukesra sebesar 5 - 10 kali saldo tabungan dengan bunga 6% per tahun. Agunan kredit ini adalah Takesra dan dapat diperoleh dengan cara yang sangat mudah melalui kantor pos kecamatan. Pengembalian dilakukan dengan angsuran setiap bulan selama 4-12 bulan. Dari setiap kredit yang diperoleh akan disisihkan sebesar 10% langsung dimasukan dalam rekening Takesra keluarga yang bersangkutan untuk menambah tabungannya. Dengan demikian jika telah lunas maka keluarga yang bersangkutan akan mendapatkan peluang yang lebih besar lagi untuk mendapatkan kredit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bimbingan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

Bimbingan dilakukan melalui kelompok - kelompok Usha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dengan jenis usaha sebagai berikut :

a. Pelaju keluarga (Petik, Olah, Jual , dan Untung oleh keluarga).

Melalui kegiatan ini keluarga-keluarga, terutama yang termasuk katagori pra sejahtera dan sejahtera I akan dibimbing untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan - agrobisnis dan agroindustri. Bimbingan - ini meliputi cara-cara menanam, memetik, mengolah dan menjual dengan untung, agar barang yang diusahakan tersebut dapat memiliki nilai tambah. Dengan pendekatan - pelaju keluarga ini diharapkan peluang - usaha dan peluang untuk meningkatkan pendapatan akan dapat ditingkatkan. Pende - katan ini dikembangkan dengan maksud bahwa kegiatan ini akan merubah orientasi - usaha pertanian dari yang semula berori entasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi orientasi peningkatan kesejahte

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raan keluarga secara menyeluruh dengan dengan memperhatikan kebutuhan pasar. Kegiatan ini dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai sektor pembangunan terkait agar diperoleh berbagai kemudahan dalam pengembangan teknologi pertaniannya dan juga pemasaran hasil. Kegiatannya lebih diarahkan untuk para ibu dalam keluarga.

b. Pemaju keluarga (Proses, Kemas, Jual dan Untung oleh keluarga)

Kegiatan ini hampir menyerupai pelaju tetapi obyek garapannya yang berbeda. Pada pemaju, kegiatan ini lebih banyak dilakukan untuk merubah bahan mentah non pertanian menjadi barang kemasan siap pakai, sebagai contoh : pemanfaatan ban bekas untuk kemudian dirubah menjadi sandal dan kursi. Kegiatan pemaju ini lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh keluarga dan anggotanya. Kegiatan ini lebih diarahkan untuk ibu-ibu agar sekaligus bisa mengangkat peranan dan kemajuan para wanita di pedesaan .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pasar Minggon

Kegiatan pasar minggon adalah merupa kan salah satu dukungan dalam upaya membantu pemasaran dari gerakan pembangunan keluarga modern dalam suasana kota di pe desaan. Kegiatan pasar minggon ini bertu juan untuk menumbuhkan semangat dan ke trampilan para keluarga dalam jual beli-barang dan jasa serta dalam penyediaan - sarana pemasaran itu sendiri. Melalui ke giatan pasar minggon ini diharapkan kebu tuhan barang dan jasa masyarakat setem - pat dan masyarakat daerah lain yang kebe tulan berkunjung ke daerah tersebut da pat terpenuhi dengan harga yang relatif-murah. Selain itu pasar minggon ini di harapkan diharapkan dibuka peluang baru untuk pedagang baru dan pelaku pembangun an baru untuk pengembangan kegiatan eko nomi produktif yang menguntungkan. Harus diusahakan agar pasar-pasar baru itu ti dak dikuasai oleh pedagang lama yang te-lah mempunyai kegiatanlain. Para peda - gang baru bisa saja mengadakan kemitraan dengan pedagang lama dipasar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8). Kemitraan dalam Usaha

Gerakan pembangunan keluarga sejahtera - tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh peme rintah, tetapi perlu dukungan dari berbagai-pihak, salah satu pendekatan yang dilakukan-adalah melalui pengembangan program kemitra an. Kemitraan ini dilakukan dengan maksud un tuk meningkatkan peluang usaha bagi keluarga keluarga pra sejahtera dan sejahtera I. Mela lui program kemitraan ini diharapkan keluar ga tersebut akan mendapatkan bimbingan dan kepastian pasar. Hubungan kemitraan dapat di lakukan antara keluarga-keluarga tertinggal-tersebut dengan keluarga yang tidak mampu,pe ngusaha, atau lembaga lain yang bergerak di bidang usaha yang bersangkutan. Atas dasar - peran dan tanggung jawab dari masing-masing-pihak pola kemitraan yang akan dikembangkan-adalah :

a. Pola PIR (Perusahaan Inti Rakyat)

Dalam pola ini keluarga-keluarga pra sejahtera dan sejahtera I bertindak seba gai plasma dari perusahaan inti. Sebuah - perusahaan inti dapat memilih perusahaan-perusahaan atau keluarga-keluarga yang me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki usaha dengan peluang pasar bagus . Pola PIR dapat dalam bentuk yang sangat sederhana, misalnya antara keluarga pemi lik ternak dan keluarga pencari rumput.Se bagai plasma keluarga dapat terlibat da lam usaha yang dilakukan oleh perusahaan-inti, mulai dari pemasok bahan baku sam pai pengolahan limbah produksi. Sebagai - perusahaan inti adalah perusahaan yang me miliki prospek pengembangan usaha cukup - baik sehingga penempatan plasma pada peru sahaan yang bersangkutan akan memberikan-keuntungan pada kedua belah pihak. Peran an perusahaan inti dalam program pelaju keluarga adalah memberikan jaminan pengo lahan dan penjualan, bimbingan ketrampil-an dan manajemen, modal usaha, dan memban tu mengembangkan koperasi yang mempunyai-hubungan melembaga dengan perusahaan inti.

b. Pola Bapak Angkat

Dalam pola ini keluarga-keluarga pra sejahtera dan sejahtera I dibantu oleh pe rusahaan bapak angkat dalam mengembangkan usaha pelaju-keluarga dalam rangka kerja sama yang saling menguntungkan. Dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perusahaan dapat berupa dukungan manajemen, bimbingan tehnis, bantuan modal kerja dan pemasaran. Sebagai bapak angkat adalah perusahaan-perusahaan yang mempunyai pengalaman dalam pengelolaan komoditi yang bersangkutan serta akses terhadap permodalan dan pemasaran.

c. Pola Usaha Bersama

Pola ini merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok usaha - melalui pengorganisasian dan pelaksanaan-usaha bersama diantara keluarga-keluarga-di desa. Keluarga-keluarga diantara pra sejahtera dan sejahtera I bergabung dengan keluarga-keluarga lain yang lebih mampu membentuk suatu usaha bersama. Dalam - pelaksanaannya usaha bersama ini dapat berupa usaha kolektif atau usaha perorangan yang dikoordinasikan oleh kelompok.

9). Semenisasi / Lantainisasi

Program ini dimaksudkan untuk membantu keluarga-keluarga pra sejahtera yang lantai rumahnya sebagian besar dari tanah. Dikerjakan secara gotong royong dengan partisipasi aktif dari keluarga yang bersang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kutan, baik dalam bentuk tenaga maupun se bagian dari penyediaan bahan bangunannya. Dalam kesempatan lain dikembangkan pula perbaikan atap, dinding dan WC dengan jendela dan penyempurnaan lingkungan yang bersih .

10). Program Asuransi / Ayoman

Untuk memberikan jaminan keamanan terha - keluarga atas hal-hal yang berkaitan deng an pembangunan keluarga sejahtera, diperke nalkan pula program asuransi. program ini prinsipnya diberlakukan untuk keluarga de ngan jaminan yang menyangkut kepala ke luarga atau anggotanya secara khusus.Ter dapat tiga macam asuransi atau ayoman diantaranya adalah :

a. Asuransi Keluarga Sejahtera Indonesia - (AKSI) .

Diberikan kepada keluarga-keluarga - untuk memberikan jaminan jika terjadi kecelakaan dalam hubungannya dengan - kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan - tahapan keluarga sejahtera .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Asuransi Keluarga Berencana Indonesia- (ASKABI)

Diberikan kepada keluarga-keluarga pe serta KB untuk memberikan jaminan jika terdapat akibat sampingan dari penggu naan kontrasepsi.

c. Kartu Ayoman Kesehatan

Kartu ayoman keluarga diberikan kepa da keluarga - keluarga pra sejahtera - yang tidak mampu mendapatkan pelayan- kesehatan melalui cara - cara yang te lah disediakan . 32)

Demikianlah langkah-langkah kegiatan gerakan pem bangunan keluarga sejahtera yang telah ditetapkan oleh - pemerintah dalam rangka peningkatan penanggulangan kemis kinan. Kalau langkah-langkah ini dilaksanakan dengan ba ik oleh pemerintah bekerja sama dengan lembaga swasta , dan organisasi masyarakat di desa, kecamatan, kabupaten, dan kotamadya serta jaringan lain yang telah berkembang- baik dalam gerakan pembangunan keluarga sejahtera , maka insya Allah akan berhasil dengan baik.

---

32). BKKBN, Op.Cit, hal. 24-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam .

1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam membahas pengrtian prestasi Belajar pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian dari istilah-istilah tersebut, agar kita dapat mengambil pengertian yang jelas dan lebih dipahami.

Dalam hal prestasi ini ada beberapa pendapat antara lain :

a. Menurut WJS. Poerwodarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan,dikerjakan).33)
b. Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil, dalam mana prestasi ini menunjukkan kecakapan seorang manusia dan suatu bangsa. 34)

Dari dua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

---

33). W.J.S. Poerwadarminta, Op.Cit, hal.769.

34). Adi Negoro, Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia, Bulan Bintang, Jakarta, 1984, hal.298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan mengenai belajar, ada beberapa pen dapat para ahli diantaranya :

a. Laster D. Crow, mengatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu penge tahuan dan berbagai sikap. 35)

b. W.S. Wingkel, mengatakan bahwa belajar adalah se bagai proses pembentukan tingkah laku secara ter organisir. 36)

c. H.M. Arifin, M.Ed, mengatakan bahwa belajar ada lah suatu rangkaian proses kegiatan responden yang terjadi dalam suatu rangkaian kegiatan be lajar mengajar yang berakhir pada terjadinya pro ses perubahan tingkah laku, baik jasmaniah mau pun rohaniah akibat pengalaman dan pengetahuan- yang diperoleh. 37)

d. I.L. Pasaribu, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat dise but belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan

---

35). Laster D. Crow, PH.D dan Alice Crow, PH.D , Terjemah Drs. Kasijan, Psikologi Pendidikan, PT. Bina - Ilmu, Surabaya, 1984, Cet.I, hal. 321.

36). W.S. Wingkel, Psikologi Pendidikan dan Eva luasi Belajar, PT. Gramedi, Jakarta, 1986, hal. 2.

37). Drs. H.M. Arifin, M.Ed, Hubungan Timbal Ba - lik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Keluarga, Bu lan Bintang, Jakarta,1976, hal.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau keadaan sementara seseorang seperti kele lahan atau disebabkan obat-obatan. 38)

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai belajar tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bah wa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan ter jadinya perubahan dalam diri seseorang yang meli puti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mela lui proses pengalaman dan latihan.

Sedangkan mengenai pengertian pendidikan Aga ma Islam, ada beberapa pendapat para ahli diantara nya adalah :

a. Abd. Rahman Saleh mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan menga malkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya - sebagai way of life (jalan kehidupan). 39)
b. Drs. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidik an Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan ro hani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum Islam. 40)

---

38). I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak SH, Proses Be lajar Mengajar, Tarsito, Bandung, 1983, hal. 59.
39). Dra. Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Aga ma, Ramadhani, Solo, 1993, Cet.I, hal. 10.
40). Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pen didikan Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung,1989,hal.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dra. H. Zuhairini dkk berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.41)

Dari uraian-uraian para ahli mengenai pengertian pendidikan Agama Islam tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian anak didik sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam , sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akherat.

Jadi berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar pendidikan Agama Islam adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah-melalui proses belajar pendidikan Agama Islam dalam bentuk kepribadian yang mengandung aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kemudian dinilai dengan angka, huruf atau kode-kode lainnya yang mempunyai arti tersendiri dalam proses belajar mengajar.

---

41). Dra. H. Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama , Usaha Nasional , Surabaya , 1983 , Cet.VIII halaman 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Beberapa Pandangan Tentang Teori Belajar

Pernyataan mengenai belajar itu sangat banyak. Secara garis besarnya belajar itu merupakan perubahan sikap dan kebiasaan ; penguasaan - nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan; penggunaan kebiasaan-kebiasaan baik, nilai-nilai,pengetahuan maupun ketrampilan dan penilaian terhadap nilai-nilai, pengetahuan maupun ketrampilan yang dimilikinya. 42)

Mengenai teori belajar banyak para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya. Setiap teori yang dikemukakan, memiliki landasan sendiri - sendiri sebagai dasar pendapatnya, sehingga dengan demikian muncullah berbagai teori tentang belajar yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Teori belajar menurut pandangan Psikologi daya (formal disipline).
b. Teori belajar menurut pandangan psikologi Asosiasi.
c. Teori belajar menurut pandangan psikologi gestal. 43)

---

42). Drs. Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Sby,1983,hal.20

43). Drs. Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, PT. Bina Ilmu, Sby, Cet. I. hal.31-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenai teori-teori belajar tersebut, maka secara terperinci akan di uraikan sebagai berikut :

a. Teori belajar menurut pandangan psikologi - daya (formal disipline).

Teori ini dipelopori oleh Salz dan Wilff. Teori ini menyatakan bahwa jiwa manusia terdi ri dari berbagai daya, seperti daya berfikir, daya perasaan, daya mengingat, daya mencipta, daya tanggap, daya kemauan dan sebagainya. Da ya-daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang, maka daya- da ya itu harus dilatih. Apabila daya-daya itu dilatih, maka dayanya akan bertambah baik se suai dengan fungsinya.

Pandangan tersebut, sesuai dengan yang di kemukakan oleh S. Nasution, dalam buku "Asas-Asas Kurikulum", bahwa manusia itu terdiri da ri beberapa bagian, fakulties atau daya-daya-yang mempunyai fungsi tertentu, misalnya daya untuk mengamati, menanggapi, menghayal, mengi ngat, berfikir dan sebagainya. 44)

---

44). S. Nasution,MA. Asas-asas Kurikulum, Jemars, Bandung, 1986, hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun cara yang ditempuh untuk melatih daya-daya itu pada pokoknya juga sama dengan cara yang harus ditempuh kalau seseorang me latih kekuatan jasmani, yakni dengan mengerjakan sesuatu berulang-ulang. Jadi daya ber fikir akan meningkat kalau pikiran itu beru lang-ulang digunakan untuk memecahkan berba gai permasalahan.

Jadi menurut teori belajar ini, menyata kan belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk membentuk formal intelektualistik.Karena itu psikologi daya bersifat formal.

b. Teori belajar menurut pandangan psikologi Asosiasi .

Teori ini dipelopori oleh Edward L Thorn dike, teori ini berpendapat bahwa keseluruhan itu terdiri dari jumlah bagian-bagian. Me nurut teori ini bahwa belajar itu terdiri da ri ulangan dan pembiasaan. Maka mengajar ti dak lain adalah memberikan stimulus kepada anak sehingga menimbulkan respon yang kita inginkan. Ikatan stimulus dan respon akan bertambah kuat bila sering mendapat latihan-latihan sehingga terjadi asosiasi, hal ini membentuk kebiasaan yang berjalan otomatis .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula dalam proses belajar- mengajar, apila anak aktif atau terbiasa mengikuti pelajaran di sekolah ditambah dengan seringnya membaca kembali dirumah maka lama kelamaan membentuk kebiasaan-kebiasaan secara otomatis. Dan konsekwensinya, maka pengetahuan tentang kebiasaan itupun melekat pada dirinya, sehingga sewaktu-waktu diperlukan, maka tidak akan kesulitan.

Termasuk kedalam teori ini adalah:

1. Teori Connectionisme.

Teori ini dipelopori oleh Thorndike. Teori mempunyai doktrin pokok yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Asosiasi - asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengindraan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Koneksi-koneksi itu dapat diperkuat atau - diperlemah sesuai dengan banyaknya penggunaan. Hal ini apabila anak mempunyai kesan yang baik terhadap pelajaran yang diterimanya, maka akan timbul keinginan atau dorongan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar sehingga ia akan lebih banyak mempunyai pengetahuan. Dan apabila ia mempunyai kesan kurang baik terhadap kegiatan tersebut, maka ia akan berlaku sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori Conditioned Reflex.

Teori ini dipelopori oleh Ivan Petrovith Pavlov. Teori mengatakan bahwa karena latihan yang dibiasakan, maka secara mekanisme manusia akan melakukannya. Yang demikian tersebut apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar anak di sekolah, apabila anak terbiasa belajar tidak hanya di sekolah saja tapi ditambah dengan kegiatan lain yang menunjang seperti ikut kursus atau les-les yang di luar sekolah, maka secara mekanisme ia lebih banyak pengetahuan .

3. Teori Conditioning.

Teori ini dipelopori oleh Guthrie, teori ini menyatakan bahwa tingkah laku - manusia itu secara keseluruhan dapat di pandang sebagai deretan tingkah laku - yang terdiri dari unit-unit, unit-unit - tersebut adalah sebagai reaksi atau respon dari stimulus sebenarnya, yang kemudian unit tersebut menjadi stimulus, sehingga menimbulkan respon bagi unit tingkah - laku berikutnya dan seterusnya karena itu menurut Guthrie bahwa metode mengubah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasaan-kebiasaan yang tidak baik harus - dilihat dalam deretan unit-unit tingkah lakunya, kemudian diusahakan untuk menghi langkan unit-unit yang tidak baik itu - atau menggantikannya dengan yang lain.Con toh dalam hal ini adalah bila terdapat - siswa dalam suatu sekolah itu mempunyai - kebiasaan-kebiasaan kurang baik, yang bi sa merugikan siswa lain, maka hal terse - but harus ditanggulangi dengan berkonsul tasi dengan BP atau Guru Agama sehingga dapat menganalisa kasus itu dengan meli hat hal-hal yang melatarbelakanginya, se hingga dengan mengetahui latar belakang - ia melakukan kebiasaan itu, diupayakan un tuk menghilangkannya dengan memberikan pe ngertian dampak dari perbuatan itu, atau diusahakan untuk mengganti kebiasaan itu- dengan mengaktifkannya didalam kegiatan ekstra, sehingga dengan sendirinya kebia saan lama akan hilang dan terbiasa kebia saan baru yang positif.

c. Teori belajar menurut pandangan psikologi Gestalt .

Teori dipelopori oleh C. Von Ehrenfals.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan orang yang dipandang benar-benar se bagai pendiri aliran ini adalah Wertheimer . Menurut teori ini menyatakan bahwa jiwa manu sia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur.

Beberapa hal penting yang perlu diper hatikan pada pandangan ini antara lain :

1. Bahwa kelakuan timbul berkat interaksi an tara individu dan lingkungan.
2. Bahwa individu berada dalam keseimbangan - yang dinamis, maka adanya gangguan terha - dap keseimbangan itu akan mendorong timbul nya kelakuan.
3. Mengutamakan segi pemahaman.
4. Menekankan situasi yang ada sekarang dima na individu menemukan dirinya.
5. Bahwa keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam rangka keseluruhan itu.

Implikasi dari aliran ini adalah sesu ngguhnya, anak yang belajar adalah merupakan-keseluruhan, sebagai pribadi yang memiliki as pek intelektual, emosional, jasmaniah dan se bagainya. Sedangkan belajar sendiri merupakan proses perkembangan yang perlu pemahaman dan akan lebih berhasil jika berhubungan dengan - minat, keinginan dan tujuan serta belajar ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Maksudnya anak tidak hanya belajar dalam tatap muka di sekolah saja tapi bisa ditambah dengan terus menerus mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain. Dari sini anak bisa memperoleh pengalaman yang berharga dan secara praktis operasional dapat dijadikan sumber belajar dalam arti yang luas.

Dari beberapa teori belajar tersebut dapat menunjukkan bahwa betapa kompleksnya proses belajar, yang pada intinya belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu (behavioral changes) baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan fisik, sikap, pengertian, kecakapan, minat maupun penyesuaian diri dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Proses belajar adalah merupakan langkah- langkah yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapat hasil atau tujuan yang diharapkan oleh pendidikan, sedangkan prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sangat diharapkan agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh suatu sekolah mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi-tingginya, sesuai yang diharapkan oleh suatu sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa yang mengalami proses belajar, agar ber hasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlu lah kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai - berikut :

a. Faktor internal, yaitu faktor yang menyangkut se luruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental- atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil- tidaknya seseorang dalam belajar.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber da ri luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pe lajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial, maupun lingkungan alamiahnya. 45)

Kedua faktor tersebut di atas dapat mempe ngaruhi siswa yang sedang belajar. Yang dimaksud- dapat mempengaruhi di sini karena kedua faktor - tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat siswa yang sedang belajar. Untuk dapat mencapai - hasil yang baik dalam belajar, maka siswa harus dapat memanfaatkan kedua faktor tesebut dengan ba ik sesuai dengan kebutuhannya.

Drs. Soemadi Soerjabrata di dalam bukunya "Psychologi Pendidikan", jilid II mengklasifika -

45). Drs. Dewa Ketut S. Op.Cit. hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar se bagai berikut :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pela jar, dan ini masih dapat digolongkan lagi men jadi dua golongan yaitu :
   1. Faktor-faktor non sosial, dan
   2. Faktor-faktor sosial.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pe lajar, dan ini dapat digolongkan lagi menjadi- dua golongan yaitu :
   1. Faktor-faktor fisiologis, dan
   2. Faktor-faktor psychologis. 46)

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut pendapat diatas, maka akan diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor non sosial.

   Yang dapat dikelompokkan kedalam faktor- faktor non sosial dalam belajar, diantaranya ia lah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, si ang hari atau malam hari), tempat atau letak ge dungnya, alat-alat yang dipakai untuk belajar , seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya.

---

46). Drs. Soemadi Soerjabrata, Psychologi Pendidik an, Jilid II, 1979, hal. 283-784.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua faktor tersebut, harus diatur se demikian rupa sehingga dapat membantu, mengun tungkan dan menimbulkan rasa aman dalam proses belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan alat-alat pelajaran, harus memenuhi persyarat-an yang telah ditentukan menurut pertimbangan-didaktis, metodis, psikologis dan paedagogis .

2. Faktor-faktor sosial.

Yang dimaksud dengan faktor sosial disi ni adalah manusia atau sesama manusia, baik ma nusia itu ada atau hadir maupun kehadirannya - itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung ha dir. Kehadirannya orang lain pada saat seseo-rang sedang belajar, seringkali mengganggu ak tifitas belajar, misalnya ada orang sedang be lajar di kamar belajar, tapi ada orang yang hi lir mudik keluar masuk kamar. Dan orang lain - itu hadir secara tidak langsung, misalnya foto ayah, ibu, adik, atau kakak yang sedang almar-hum atau sedang bepergian jauh. Hal-hal inilah yang mengganggu proses belajar dan prestasi be lajar yang dicapai. Faktor-faktor tersebut bia sanya mengganggu konsentrasi seseorang, sehing ga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal hal yang sedang ditekuni atau dipelajarinya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berbagai daya dan upaya faktor - faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan seefi sien dan seefektif mungkin, sehingga sehingga-mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Faktor-faktor psikologis.

Faktor-faktor fisiologis yang dapat mem pengaruhi dalam belajar dapat dibagi menjadi - dua bagian yaitu :

a. Tonus (kondisi) jasmani pada umumnya.

Keadaan atau kondisi jasmani anak pa da umumnya dapat melatar-belakangi kegiatan belajar, keadaan jasmani yang optimal akan lain sekali pengaruhnya bila dibandingkan - dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Berhubungan dengan kondisi jasmani ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a.1. Cukupnya nutrisi, disebabkan karena ka dar makanan atau tidak memenuhi gizi - makanan sesuai dengan apa yang dibutuh kan oleh fisik, akan mengakibatkan me nurunnya kondisi jasmani, hal ini yang menyebabkan seseorang dalam kegiatan - belajarnya merasa cepat mengantuk,lesu lelah dan cepat letih serta secara ke seluruhan tidak ada gairah belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.2. Beberapa penyakit yang chronis, misalnya pilek,sakit gigi dan batuk serta - yang sejenisnya, penyakit semacam ini lah yang dapat mengganggu kegiatan belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik. Agar dapat mencapai hasil yang baik dalam belajar,maka penyakit kronis tersebut harus segera mendapat perawatan yang baik agar - cepat sembuh sehingga dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil yang baik.

b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu.

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu yang mempengaruhi belajar yang dimaksud disini terutama adalah fungsi-fungsi - panca indera. Panca indera dapat diumpamakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh luar kedalam diri seseorang yang belajar . Orang mengenal dunia sekelilingnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya . Baik tidaknya fungsi panca indera merupakan syarat mutlak untuk bisa tidaknya seseorang dengan baik dalam kegiatan belajar. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara panca indera itu yang paling memegang -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan penting dalam kegiatan belajar ada lah mata dan telinga. Maka dari itu ada lah menjadi kewajiban bagi setiap guru, wa li kelas, wali murid atau orang tua murid pemuka atau tokoh masyarakat untuk tetap menjaga agar panca indera anak-anaknya da pat berfungsi dengan baik dan sempurna, se hingga dapat belajar dengan baik dan menca pai hasil belajar yang baik pula.

4. Faktor-faktor psikologis.

Hal-hal yang mendorong kegiatan bela jar dan juga merupakan alasan dilakukannya ke giatan belajar oleh seseorang adalah sebagai berikut :

a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
b. Adanya sifat kreatif yang ada pada diri ma nusia dan keinginan untuk selalu maju.
c. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagal an yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa - aman bila menguasai pelajaran.
e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat dari pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Maslow, mengemukakan motif - motif untuk belajar adalah sebagai berikut:

a. Adanya kebutuhan fisik.
b. Adanya kebutuhan rasa aman, dan bebas kekunoan .
c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan peneri maan dalam hubungan dengan orang lain.
d. Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat.
e. Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan di ri atau mengetengahkan diri. 47)

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi - belajar, apa yang diuraikan di atas hanyalah beberapa butir dari sejumlah kebutuhan yang masih banyak un tuk bisa digali lagi, ditambah, disempurnakan dan ke mudian wawasannya diperluas. Kebutuhan antara satu anak dengan anak lainnya berbeda-beda dan selalu ber sifat khas dan individual. Hikmah yang bisa dipetik-dari sini adalah seberapa jauhkan pendidik dapat me ngenal kebutuhan yang dominan bagi anak didiknya dan berusaha mendorong anak didiknya untuk dapat menga - tur dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut sesuai dengan kebutuhannya, agar dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

---

47). Drs. Dewa Ketut S. Op.Cit, hal. 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Kesejahteraan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Keluarga adalah merupakan unit terkecil yang menjadi dasar utama bagi kelangsungan dan perkembangan suatu masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat begitu penting dan strategisnya posisi dan peranan keluarga dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara, maka untuk itu kesejahteraan keluarga haruslah terwujud, agar harapan dan cita-cita tersebut dapat tercapai, sehingga dengan keluarga sejahtera maka akan dapat melaksanakan pendidikan agama anaknya dengan baik, dengan cara membiayai pendidikannya dan juga memenuhi semua kebutuhan pendidikannya yang dapat menunjang peningkatan hasil atau prestasi belajarnya dalam bidang studi pendidikan Agama Islam dengan tidak melupakan penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum yang lain sebagai bekal untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga dengan demikian keluarga tersebut tidak akan meninggalkan keturunan atau anak-anak yang lemah, baik lemah dalam ekonomi , ilmu-ilmu umum maupun lemah dalam pendidikan Agama Islamnya, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 9 yang menyerukan kepada para keluarga muslim serta mengingatkan mereka agar jangan meninggalkan keturunan yang lemah di bela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kang mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka selalu - bertakwa kepada Allah SWT dan selalu mengucapkan per kataan yang baik, ayat tersebut berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا. (النساء:٩)

Artinya : " Dan hendaklah takut kepada Allah orang - orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mere ka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengu capkan perkataan yang benar. 48)

Dari kandungan ayat tersebut memberikan pene kanan bahwa sebagai orang tua hendaknya khawatir jika meninggalkan anak keturunannya dalam keadaan lemah , baik lemah materiil maupun spirituil. Sebagai orang tua hendaknya mempunyai cita-cita untuk membangun, da lam hal ini membangun kesejahteraan keluarga dan keba ikan yang akan datang, serta menciptakan rasa aman , tentram dan bahagia. Adapun salah satu usaha yang ha rus dilakukan dalam rangka untuk membangun kesejahte- raan keluarga adalah dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang telah diprogram dan telah dilaksanakan

---

48). Departemen Agama RI , Al Qur'an dan Terjemah nya , Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Jakarta , 1978, hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pemerintah, diantaranya adalah program gerakan pembangunan keluarga sejahtera.

Program gerakan pembangunan keluarga sejah tera yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diharapkan dengan program tersebut akan membuahkan hasil yang ba ik, sehingga dengan keluarga sejahtera diharapkan da pat melaksanakan pendidikan anak-anaknya dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Keberhasilan pendidikan anak atau siswa, dalam hal ini prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pen didikan Agama Islam, banyak sekali faktor yang mempe ngaruhinya, salah satu diantaranya adalah kesejahtera an keluarga, dimana hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajarnya. Siswa yang bera sal dari keluarga sejahtera II keatas, tentunya akan memiliki prestasi belajar yang berbeda bila dibanding kan dengan siswa yang berasal dari keluarga pra sejah tera dan keluarga sejahtera I.

Siswa yang berasal dari keluarga sejahtera II keatas, tentunya semua kebutuhan pendidikan yang me nunjang prestasi belajarnya akan terpenuhi semua, se perti buku tulis, pensil, pena, penghapus , buku pela jaran Pendidikan Agama Islam, LKS Pendidikan Agama Is

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam, tafsir Al Qur'an , Hadits, tas sekolah, alat - transportasi, lampu belajar, ruang belajar, meja be lajar, mesin ketik, komputer, perlengkapan sholat , dan sebagainya. Kalau semua kebutuhan dan biaya pen didikan terpenuhi dengan baik, maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi, sehingga siswa terse but dapat belajar dengan baik dan dapat belajar pa da waktu yang tepat tanpa terganggu karena waktunya-habis untuk membantu orang tua bekerja untuk mencari nafkah dan untuk meringankan biaya pendidikan,sehing ga dengan demikian insya Allah siswa akan memperoleh prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan baik .

Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga - pra sejahtera dan keluarga sejahtera I, maka kebutuh an pendidikan dan biaya pendidikan yang sangat menun jang prestasi belajarnya tidak akan terpenuhi dengan baik, sehingga siswa akan malas belajar dan juga ma las mengikuti pelajaran di kelas, karena siswa kele lahan dan kecapaian disebabkan ikut membantu orang - tua bekerja untuk mencari nafkah dan meringankan bia ya pendidikan, sehingga dengan demikian maka siswa - tersebut tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tuanya disebabkan oleh hal-hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil su atu kesimpulan bahwa dengan mengikuti program pemba ngunan keluarga sejahtera yang dilaksanakan oleh pe merintah, maka diharapkan akan dapat menanggulangi - kemiskinan dan dapat meningkatkan kesejahteraan kelu arga, sehingga dengan keluarga sejahtera diharapkan- dapat melaksanakan pendidikan anak-anaknya dengan ba ik, dengan mendapatkan fasilitas belajar yang baik, dan biaya pendidikan yang baik pula, sehingga nanti nya akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula sesuai dengan harapan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id